

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Disini peneliti mengambil jenis penelitian atau pendekatan kualitatif yang Dimana penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Haris Herdiansyah,2010:50). Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif,seperti transkripsi wawancara,catatan lapangan,gambar,foto rekaman video dan lain-lain.penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu,tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian,berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Taylor dan Bogdan oleh Bagong Suyanto dan Sutinah (2015:166) dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Moleong (2016: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) ialah karena peneliti ingin mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni data-data yang mengenai permasalahan pada penelitian ini secara langsung.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kali ini, peneliti diharuskan untuk meneliti secara langsung terjun kelapangan untuk melihat bagaimana Tradisi Mufakat Gedang dan Mufakat Kecik di Desa Tunggang, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Muko-muko, apakah benar terdapat makna sosial yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tradisi kayah baarak tersebut ataukah terdapat makna lain selain makna sosial pada pelaksanaan tari gandai tersebut, sehingga memudahkan peneliti untuk menyimpulkan apa saja yang terkandung pada pelaksanaan tradisi Mufakat Kecik dan Mufakat Gedang yang biasanya dilakukan pada sebelum pelaksanaan prosesi ijab Kabul dalam acara pernikahan.

#### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 juni-04 juli 2025 kurang lebih satu bulan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti atau penulis yaitu di Desa Tunggang, Kecamatan Pondok Suguh

Kabupaten Muko-muko. Penelitian ini dimulai bulan juli sampai dengan selesai penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah data otentik dan valid atau data yang bersumber dari lapangan secara langsung. Data primer diambil dari lokasi penelitian dengan cara wawancara terstruktur kepada semua informan yang berkopoten dan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Tradisi Mufakat Gedang dan Mufakat Kecil.
2. Sumber data sekunder diperoleh melalui data tidak langsung. Data yang tidak langsung yang dimaksud adalah melalui penelusuran berbagai literatur atau referensi dokumen-dokumen serta dokumen lain yang dibutuhkan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen di dalam buku Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Meleong, 2016 : 248).

1. Teknik Observasi.

Teknik Observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait tradisi mufakat kecil dan mufakat gedang yang ada di Desa Tumpang, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko yang akan diteliti oleh penulis. Pertama penulis meneliti mengenai pelaksanaan tradisi mufakat kecil dan mufakat gedang dari

awal hingga selesainya pelaksanaannya, selanjutnya peneliti mengobservasi alat-alat yang digunakan pada tradisi tersebut, dan selanjutnya peneliti mengenai makna sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi mufakat kecil dan mufakat gedang melalui wawancara dari beberapa informan yang terlibat. Penelitian kualitatif sering kali dilakukan dalam setting alami, sehingga peneliti dapat mengamati fenomena yang terjadi secara natural serta dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu masalah atau fenomena yang sedang diteliti (Moleong, 2021: 77).

Maka dari itu, Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan tradisi mufakat kecil dan mufakat gedang mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan.

## 2. Teknik Wawancara.

Maka langkah selanjutnya adalah kegiatan wawancara. Wawancara dalam Penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang efektif dalam menggali informasi mendalam dari perspektif para subjek Penelitian. (Iryana dan kawasati, 2019:41).

Metode ini penulis gunakan untuk menggali data mengenai Makna Sosial pada tradisi mufakat kecil dan mufakat gedang di Desa Tunggang, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Muko-muko. Dengan beberapa informan wawancara yaitu Kepala Desa Bapak Zulyadi, umur 52 tahun beliau merupakan seorang petani dan tokoh pemerintahan di Desa Tunggang, selanjutnya Ketua Adat Bapak Abidardak S.Pd berumur 65 tahun perkerjaan beliau seorang petani , Kepala

Kaum Bapak Herman beliau berumur 47 tahun dan seorang tokoh pemerintahan Desa, Pemuka Agama Bapak Ust Taipur beliau berumur 65 perkerjaan beliau seorang petani dan Masyarakat Bapak Ayub beliau berumur 56 tahun perkerjaan beliau Adalah seorang petani. Dimana tradisi ini memiliki peran penting dalam acara pernikahan di Desa tersebut, metode ini juga digunakan untuk menggali data kepada informan yaitu ketua adat, pemuka agama, kepala desa dan masyarakat guna mengecek keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.

### 3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui foto-foto dokumentasi yang relevan dan sebagaimana yang dijadikan sebagai sumber informasi, pengumpulan data melalui dokumentasi meliputi pembacaan dan analisis bahan-bahan yang terdapat dalam buku-buku dan dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti, informasi ini kemudian diajarkan, dievaluasi, diringkas, dikategorikan, sehingga peneliti dapat menggunakannya dalam pekerjaan mereka, bisa berupa tulisan, ilustrasi, atau karya lainnya karya seseorang yang karyanya tidak berkaitan langsung dengan topik kajian (Sugiyono:2017:49). Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai profil Desa.

## **F. Analisis Data**

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga dengan

demikian peneliti menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada.

Untuk melakukan analisis maka digunakan apa yang disebut teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dengan demikian, maka perhatian utama dari analisis data ini adalah dari kata, ungkapan, kalimat maupun perilaku dari objek penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal, pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan/ data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanaan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data.

Suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.

Sugiyono (2015: 341) menjelaskan bahwa maksud penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu Kesimpulan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data.**

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji:

### 1. Kredibilitas

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk

melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.”Uji kredibilitas pada penelitian tradisi Mufakat kecil dan mufakat gedang ini untuk membuktikan Tingkat kepercayaan terhadap makna yang tersirat dalam melakukan kegiatan mufakat kecil dan mufakat gedang ini.

## 2. Tranferabilitas

Sugiyono (2015:76) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Peneliti akan menjelaskan secara rinci tata cara proses tradisi mufakat kecil dan mufakat gedang di Desa Tumpang, Kecamatan Pondok Sugh, Kabupaten Muko-muko, Provinsi Bengkulu.

## 3. Dependabilitas

uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai

proses serta makna yang terkandung didalam tradisi mufakat kecil dan mufakat gedang tersebut.

4. Kofirmabilitas.

Menguji kofirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

5. Teknik Triangulasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Bila seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode triangulasi, maka peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data. Susan Tainback dalam Sugiyono menyatakan tujuan dari triangulasi adalah peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dia temukan, bukan buat mencari kebenaran tentang peristiwa. Menurut Sugiyono ada 3 Macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Buat menguji kredibilitas data yang dilakukan menggunakan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumbet. Data yang telah diperoleh tersebut lalu dianalisis oleh peneliti sehingga membuat tingkat yang selanjutnya diminta kesepakatan (member chek) pada informan sumber memperoleh data.

- b. Triangulasi Teknik  
Triangulasi ini digunakan buat menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut buat memastikan pengelolaan data yang di anggap benar.
- c. Triangulasi Waktu  
Triangulasi waktu ini bisa dilakukan contohnya dengan melakukan pengumpulan data dengan wawancara pada informan, namun dilakukan pada saat yang tidak berbeda. Contoh pada pagi hari, siang hari, serta malam hari.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

- 1. Tahap Pralapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian.  
Memasuki langkah ini peneliti harus benar-benar memahami berbagai metode dan Teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mulai dari surat izin penelitian dan sebagainya.
  - b. Memilih lapangan penelitian.  
Pemilihan lapangan peneliti akan di arahkan oleh teori yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian dilakukan, seperti gubernur, bupati, camat sampai kepada RW/RT. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Disamping itu, masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti jangan mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci kehidupan komunitas, seperti kepala adat, masyarakat, pengantin.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan adalah

### a. Pembatasan Dan Latar Penelitian

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk bisa masuk ke tahap pekerjaan lapangan. Selain itu, peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental, serta etika sebelum memasuki tahap ini. Dalam pembatasan latar, peneliti harus memahami latar terbuka dan latar tertutup, serta memahami posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak (Moleong, 2014: 137).

### b. Penampilan

Dalam tahap memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, peneliti harus memperhatikan

penampilannya saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Penampilan peneliti secara fisik juga harus diperhatikan, karena sebaiknya saat melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan pakaian yang mencolok dan lebih baik jika peneliti menggunakan pakaian yang sama seperti subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dianggap memiliki derajat yang sama dengan subjek penelitian, yang memudahkan peneliti menjalin hubungan serta proses pengumpulan data (Moleong, 2014: 137-138)

c. Pengenalan Hubungan Peneliti Di Lapangan

Jika peneliti sudah lama berada di lapangan, biasanya subjek penelitian ingin mengenal lebih dalam sosok peneliti yang ada di lingkungannya. Saat tersebut merupakan saat yang penting bagi peneliti untuk bisa saling bertukar informasi dengan subjek penelitian mengenai pribadi mereka.

d. Jumlah Waktu Studi

Peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memperhatikan waktu, kemungkinan peneliti akan terlalu asyik dan masuk terlalu dalam ke kehidupan subjek penelitian, sehingga waktu yang sudah direncanakan menjadi berantakan. Peneliti harus mengingat bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan, seperti menata, mengorganisasi, dan menganalisis data yang dikumpulkan.